PERAN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN (STUDI DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR)

Afifah Nur Rahmah[1], Ratih Tricahyanti[2], Siti Rizki[3]
[123]Universitas Darussalam Gontor
e-mail: afifahnurrahmah.43@gmail.com, ratihtricahyanti03@gmail.com, *sitirizqey03@gmail.com*

ABSTRACT

This study aimed to explain the integration of pesantren education at Universitas Darussalam Gontor and the role of pesantren values in developing the university, student character, and scholarship. It employed library research, drawing on primary and secondary sources and analyzing them through qualitative content analysis. The review found that integration brings modern academic learning together with pesantren values, systems, and communal life: the kiai and mosque remain central to student formation, while campus facilities support academic activities. Continuous educational life and interaction between lecturers and students strengthen the transmission of Islamic values and character development. Akhlakul karimah, sincerity, independence, ukhuwah Islamiyah, and tawazun underpin moral education and moderation. Curriculum integration also connects religious knowledge with science, technology, economics, social studies, the humanities, and the exact sciences. In this way, pesantren education helps form scholar-ulama who are competent, ethical, and able to contribute to society. However, reconciling tradition with modern academic demands and coordinating governance remain challenges. This study's novelty lies in formulating a conceptual model that links institutional integration, value formation, character development, and scholarly advancement within a single framework for pesantren-based higher education. Such integration should therefore be developed coherently to maintain relevance while preserving pesantren identity.

Keywords: *pesantren education, pesantren-based higher education, curriculum integration, character development, scholarly advancement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan model integrasi pendidikan pesantren di Universitas Darussalam Gontor serta peran nilai-nilai pesantren dalam pengembangan perguruan tinggi, karakter, dan keilmuan. Penelitian menggunakan studi pustaka dengan sumber primer dan sekunder, yang dianalisis melalui analisis isi kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi berlangsung melalui penyatuan pembelajaran akademik modern dengan nilai, sistem, dan kehidupan pesantren; kiai dan masjid tetap menjadi pusat pembinaan, sementara fasilitas kampus mendukung kegiatan akademik. Kehidupan pendidikan yang berkelanjutan serta interaksi dosen dan mahasantri memperkuat penanaman nilai keislaman dan pembentukan karakter. Nilai akhlakul karimah, keikhlasan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan tawazun menjadi landasan pembinaan moral dan moderasi. Integrasi kurikulum juga menghubungkan ilmu agama dengan sains, teknologi, ekonomi, sosial, humaniora, dan ilmu pasti, sehingga pendidikan pesantren berperan melahirkan ilmuwan-ulama yang kompeten, berakhlak, dan mampu berkontribusi kepada masyarakat. Namun, penyelarasan tradisi dan tuntutan akademik modern serta keterpaduan tata kelola masih menjadi tantangan. Kebaruan kajian ini terletak pada perumusan model konseptual yang menghubungkan integrasi kelembagaan, penanaman nilai, pembentukan karakter, dan pengembangan keilmuan dalam satu kerangka perguruan tinggi berbasis pesantren. Dengan demikian, integrasi tersebut perlu dikembangkan secara terpadu agar tetap relevan sekaligus menjaga identitas pesantren.

Kata kunci: *Pendidikan Pesantren, Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren, Integrasi Kurikulum, Pembentukan karakter, Pengembangan Keilmuan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi individu, baik secara jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan. Proses ini juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang dari negatif menuju positif, yang dapat diamati dari kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah serta memberikan manfaat kepada sesama. Perubahan yang dihasilkan dari pendidikan mencerminkan sejauh mana seseorang mampu berpikir, bersikap, dan berperilaku secara konstruktif dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki posisi sentral dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia dan peradaban.

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk tingkah laku peserta didik, baik dalam konteks pribadi, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Proses ini dilakukan melalui berbagai cara dalam pembelajaran dan pengajaran, yang pada akhirnya memberikan banyak kebermanfaatan dan hikmah bagi keberlangsungan umat manusia. Mengingat signifikansi pendidikan bagi kehidupan berbangsa, Islam sebagai agama universal memberikan perhatian serius terhadap pengembangan pendidikan untuk kelangsungan hidup manusia. Pendidikan bukan sekadar transfer informasi, melainkan sebuah pendekatan holistik yang menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan dirinya sendiri melalui daya pikir, daya dzikir, serta daya cipta.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki peran signifikan dalam perkembangan sistem pendidikan nasional. Institusi ini krusial dalam pembentukan karakter dan keilmuan santri, sekaligus menjadi pusat eksplorasi pengetahuan agama. Banyak pesantren kini telah mendirikan pendidikan formal setingkat perguruan tinggi, menciptakan model pendidikan unik yang mengintegrasikan akademik modern dengan pengajaran kitab klasik atau kitab kuning.[1] Integrasi ini bertujuan untuk membekali mahasantri agar terhindar dari paham keagamaan ekstrem di tengah arus globalisasi, sekaligus melahirkan cendekiawan-ulama yang relevan dengan tantangan zaman.[2]

Perguruan tinggi berbasis pesantren menghadapi tantangan dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan tuntutan akademik modern.[3] Model manajemen perguruan tinggi

---

[1]Arif Muhamad Hasyim, "Model Pendidikan Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren," *Education Achievement: Journal of Science and Research* (2023): 7–11, https://doi.org/10.51178/jsr.v4i1.1220.

[2]Arif Muhamad Hasyim, "Model Pendidikan Perguruan Tinggi," 7–11.

[3]Jaudi, "Manajemen Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren," *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 123–137, https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v5i2.1901.

berbasis pesantren dapat dioptimalkan agar tetap relevan dan kompetitif.[4] Model tata kelola perguruan tinggi berbasis pesantren beroperasi melalui dua ekosistem pendidikan yang saling terhubung: tata kelola akademik di kampus dan kehidupan residensial 24 jam di pesantren, namun integrasi sistem otoritas, perlindungan mahasiswa, beban kerja, dukungan kesehatan mental, dan mekanisme keluhan belum selalu dirancang secara terpadu.[5] Peran pendidikan pesantren dalam pengembangan perguruan tinggi berbasis pesantren sangat memengaruhi pembentukan generasi masa depan yang berilmu, berwawasan luas, bermoral mulia, dan berakhlak terpuji (data awal penelitian).

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural di perguruan tinggi berbasis pesantren merupakan upaya esensial untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dalam Islam. Penelitian tersebut menganalisis strategi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural di perguruan tinggi berbasis pesantren.[6] Perguruan tinggi berbasis pesantren diharapkan mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan non-formal, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan masyarakat. Institusi ini menghadapi tantangan dalam adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan perubahan sosial modern, sehingga perlu menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan inovasi pendidikan agar tetap relevan dan kompetitif.[7]

Universitas Darussalam Gontor merupakan perguruan tinggi berbasis pesantren yang sesuai dengan visi dan misinya sebagai universitas bersistem pesantren yang bermutu dan berarti serta pusat pengembangan ilmu pengetahuan.[8] Perguruan tinggi ini mengintegrasikan pendidikan pesantren dengan sains dan teknologi, sehingga mampu melahirkan individu yang ahli di bidang tersebut sekaligus memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama

---

[4]Jaudi, "Manajemen Perguruan Tinggi Berbasis," 123–137.

[5]Moh. Nadhif, "Model Tata Kelola Ramah Santri pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren," *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2026): 187–218, https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v8i2.1021.

[6]Jumari, Sri Wahyuni & M. Sukron Djazilan, "Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2025): 20–39, https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.15101.

[7]Syaichol Imam, "Pengembangan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanululum Krai Kecamatan Yosowilangun Lumajang," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 7, no. 4 (2025), https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i4.7454.

[8]Aynun Nurul Ulufah, Asrop Safi'i, Sokip & Muhammad Thoriqul Islam, "Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor)," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 5, no. 2 (2024): 222–244, https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i2.844.

Islam (data awal penelitian). Perguruan tinggi Islam berbasis pesantren mengintegrasikan keunikan sebagai entitas akademik untuk melahirkan ulama dan lulusan pesantren.[9]

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis peran pendidikan pesantren dalam pengembangan perguruan tinggi berbasis pesantren, dengan studi kasus di Universitas Darussalam Gontor. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana nilai-nilai dan sistem pendidikan pesantren diintegrasikan ke dalam struktur perguruan tinggi untuk mencetak generasi yang kompeten secara akademik dan memiliki karakter Islami yang kuat. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana model integrasi pendidikan pesantren diterapkan di Universitas Darussalam Gontor dan apa saja peran signifikan yang dimainkan oleh pendidikan pesantren dalam pengembangan institusi pendidikan tinggi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model integrasi pendidikan pesantren yang berlaku di Universitas Darussalam Gontor dan mengidentifikasi peran pendidikan pesantren dalam pengembangan perguruan tinggi berbasis pesantren di institusi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka atau *library research* untuk mengkaji kontribusi pendidikan pesantren terhadap pengembangan perguruan tinggi berbasis pesantren. Pendekatan deskriptif-analitis dipilih karena sesuai untuk mendalami fenomena melalui penafsiran data tekstual.[10] Peneliti menelaah berbagai literatur, dokumen, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Rancangan ini membantu peneliti mengenali bentuk integrasi pendidikan pesantren serta kontribusinya di Universitas Darussalam Gontor. Kajian berpusat pada analisis teks, bukan pengumpulan data lapangan melalui wawancara atau observasi, dengan Universitas Darussalam Gontor dipilih sebagai objek karena institusi ini memadukan nilai keislaman dan sains modern.

Peneliti mengkaji penerapan pendidikan pesantren dalam struktur akademik Universitas Darussalam Gontor, sekaligus menelaah peluang dan tantangan pengembangan perguruan tinggi berbasis pesantren. Kajian ini bertujuan membangun pemahaman yang menyeluruh tentang dinamika integrasi tersebut. Studi pustaka dipilih karena mendukung pencapaian tujuan penelitian melalui penelaahan sumber tertulis yang relevan. Data penelitian mencakup sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi dokumen resmi Universitas

[9]Slamet & Mohammad Nurul Huda, "Manajemen Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2024): 24–52, https://doi.org/10.61088/tadibi.v12i2.722.

[10]Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

Darussalam Gontor, seperti visi, misi, kurikulum, dan laporan tahunan yang berkaitan dengan integrasi pendidikan pesantren dan perguruan tinggi.

Sumber primer juga mencakup karya ilmiah yang secara khusus membahas model pendidikan Universitas Darussalam Gontor. Sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, tesis, dan disertasi tentang pendidikan pesantren, perguruan tinggi berbasis pesantren, manajemen pendidikan Islam, serta pengembangan kurikulum di lingkungan pesantren. Peneliti menelusuri literatur melalui pangkalan data akademik *Google Scholar, Scopus,* dan SINTA dengan kata kunci "pendidikan pesantren", "perguruan tinggi berbasis pesantren", "Universitas Darussalam Gontor", "manajemen pendidikan Islam", dan "kurikulum pesantren". Pemilihan sumber mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas penerbit, serta tahun terbit dalam 10 tahun terakhir agar data tetap aktual. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah pustaka dengan menghimpun sumber yang relevan, lalu membacanya secara saksama.

Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun teks, artikel, jurnal, dan buku yang membahas kontribusi pendidikan pesantren bagi pengembangan perguruan tinggi berbasis pesantren. Telaah pustaka meliputi kegiatan mengenali, mengelompokkan, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh. Peneliti mendata setiap dokumen yang terkumpul dan mengaturnya berdasarkan keterkaitan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti juga memeriksa otoritas akademik setiap sumber yang digunakan. Pengumpulan data difokuskan pada informasi mengenai bentuk integrasi dan kontribusi pendidikan pesantren di Universitas Darussalam Gontor. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) kualitatif.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.[11] Pada tahap reduksi, peneliti merangkum dan menyeleksi catatan bacaan dari berbagai pustaka, lalu memusatkan perhatian pada informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian. Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema pokok, meliputi model integrasi kurikulum, fungsi nilai-nilai pesantren, dan tantangan pengembangan. Peneliti menyajikan temuan secara sistematis dalam narasi deskriptif agar keseluruhan hasil analisis dapat dipahami. Peneliti menafsirkan data dengan menghubungkan informasi yang terkumpul pada kerangka teori, kemudian menarik kesimpulan secara induktif berdasarkan hasil analisis.

[11]Krippendorff, Klaus, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (4th ed.)* (SAGE Publications, 2019).

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber pustaka dan ketekunan penelaahan. Dalam triangulasi, peneliti membandingkan serta memeriksa silang informasi dari berbagai dokumen dan literatur untuk menguji konsistensi dan keandalan temuan. Peneliti mencocokkan data dari dokumen resmi universitas dengan informasi dalam artikel jurnal dan buku untuk menguji ketepatan interpretasi. Ketekunan penelaahan dilakukan dengan membaca seluruh sumber data secara berulang dan mendalam. Peneliti memeriksa setiap aspek yang relevan agar informasi penting tidak terlewat. Kecukupan referensi juga menjadi tolok ukur keabsahan, sehingga jumlah dan mutu pustaka yang digunakan perlu memadai untuk mendukung argumen serta kesimpulan penelitian.

Langkah-langkah tersebut membantu mengurangi bias dan memperkuat objektivitas hasil penelitian. Peneliti menelaah setiap temuan secara cermat untuk memastikan konsistensi internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Integrasi Pendidikan Pesantren di Universitas Darussalam Gontor

Perguruan tinggi berbasis pesantren mengadopsi model pendidikan unik yang menggabungkan tradisi keilmuan Islam dengan tuntutan akademik modern.[12] Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) menerapkan integrasi nilai-nilai dan sistem pesantren ke dalam pembelajaran perguruan tinggi, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan holistik.[13] Model ini memastikan bahwa nilai-nilai serta sistem yang ada di pesantren, seperti peran sentral kiai dan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan, tetap berjalan selama 24 jam sehari.[14] Integrasi tersebut juga mencakup fasilitas perguruan tinggi modern, seperti perpustakaan, ruang kuliah, lapangan olahraga, dan rumah dosen, yang semuanya terhubung dalam satu ekosistem pendidikan.[15] Model ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus memiliki pemahaman, penghayatan, serta pengalaman mendalam terhadap nilai-nilai agama Islam.[16] Integrasi ini juga berupaya membekali mahasantri agar terhindar dari paham keagamaan ekstrem di tengah arus globalisasi, sekaligus melahirkan cendekiawan-ulama yang relevan dengan tantangan

[12]Romdloni, Dwi Faruqi, Ade Rosad & Shinta Hariyani, "Harmonisasi Nilai Pendidikan Multikultural dan Keaswajaan di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* (2026): 2862–2873, https://doi.org/10.59944/jipsi.v5i3.1866.

[13]Aynun Nurul Ulufah dkk., "Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren," 222–244.

[14]Arif Muhamad Hasyim, "Model Pendidikan Perguruan Tinggi," 7–11.

[15]Arif Muhamad Hasyim, "Model Pendidikan Perguruan Tinggi," 7–11.

[16]Syaichol Imam, "Pengembangan Pendidikan Islam."

zaman.Dosen di UNIDA Gontor tinggal dalam satu lingkungan dengan mahasantri, memungkinkan interaksi yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Interaksi ini memfasilitasi penanaman nilai-nilai keislaman dan keilmuan secara langsung kepada mahasantri, memperkuat pembentukan karakter mereka. Kurikulum universitas dilandasi pada tauhid, dengan Al-Qur'an sebagai rujukan utama dan Sunnah Rasulullah Saw. sebagai panduan, yang mencerminkan cara berpikir normatif dan deskriptif empiris. Model ini menekankan pembekalan materi dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial, sehingga mahasantri memiliki potensi diri yang kuat saat terjun ke masyarakat. Perguruan tinggi berbasis pesantren menghadapi tantangan dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan tuntutan akademik modern.[17]

Model manajemen perguruan tinggi berbasis pesantren dapat dioptimalkan agar tetap relevan dan kompetitif.[18] Tata kelola perguruan tinggi berbasis pesantren beroperasi melalui dua ekosistem pendidikan yang saling terhubung: tata kelola akademik di kampus dan kehidupan residensial 24 jam di pesantren.[19]

Integrasi sistem otoritas, perlindungan mahasiswa, beban kerja, dukungan kesehatan mental, dan mekanisme keluhan belum selalu dirancang secara terpadu.[20] Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural di perguruan tinggi berbasis pesantren merupakan upaya esensial untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dalam Islam.[21]

Peran Signifikan Pendidikan Pesantren dalam Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi

Pendidikan pesantren memiliki peran signifikan dalam pengembangan perguruan tinggi berbasis pesantren, terutama dalam membentuk generasi masa depan yang berilmu, berwawasan luas, bermoral mulia, dan berakhlak terpuji.[22] Peran ini mencakup pencetakan lulusan yang memenuhi tuntutan masyarakat sebagai ulama yang intelek profesional dan intelek profesional yang ulama. Integrasi kurikulum pesantren dan perguruan tinggi Islam menjadi satu kesatuan dimensi keilmuan, menghasilkan pemahaman yang utuh dan komprehensif bagi mahasantri. Pengembangan khazanah keilmuan juga terus dilakukan oleh

[17]Jaudi, "Manajemen Perguruan Tinggi Berbasis," 123–137.

[18]Slamet dkk., "Manajemen Perguruan Tinggi Islam," 24–52.

[19]Moh. Nadhif, "Model Tata Kelola Ramah," 187–218.

[20]Moh. Nadhif, "Model Tata Kelola Ramah," 187–218.

[21]Jumari dkk., "Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan," 20–39.

[22]Syaichol Imam, "Pengembangan Pendidikan Islam."

alumni pesantren, tidak hanya berfokus pada keilmuan Islam, tetapi juga meliputi bidang ekonomi, sosial, teknologi, humaniora, hingga ilmu-ilmu pasti.Pendidikan pesantren membina dan memperbarui keimanan mahasiswa dengan ketentuan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad, yang menggambarkan cara berpikir normatif dan deskriptif empiris. Pengelolaan asrama bertujuan melengkapi kemampuan akademik mahasiswa dari sisi spiritual, serta membina dan mengontrol moralitas mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.[23] Kiai sebagai pimpinan dan rektor sebagai pengemban amanat dari kiai, memastikan nilai-nilai pesantren seperti akhlakul karimah, keikhlasan, kemandirian, dan ukhuwah islamiyah tetap menjadi prioritas.[24]

Nilai-nilai ini menjadi media untuk mencetak kader-kader ulama intelek yang memiliki sikap tawazun atau moderat terhadap nilai-nilai moral, etika, dan keilmuan.Perguruan tinggi berbasis pesantren diharapkan mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan non-formal, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan masyarakat.[25] Institusi ini menghadapi tantangan dalam adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan perubahan sosial modern, sehingga perlu menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan inovasi pendidikan agar tetap relevan dan kompetitif. Peningkatan mutu perguruan tinggi merupakan keniscayaan untuk menghadapi persaingan dan meraih kepercayaan masyarakat, dengan Perguruan Tinggi Islam (PTI) sebagai pilar pendidikan Islam secara keseluruhan.[26] PTI memiliki misi sebagai *center of excellence* untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.[27] Harmonisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dengan nilai-nilai keaswajaan juga menjadi fokus dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di perguruan tinggi berbasis pesantren.[28]

---

[23]Slamet dkk., "Manajemen Perguruan Tinggi Islam," 24–52.

[24]Arif Muhamad Hasyim, "Model Pendidikan Perguruan Tinggi," 7–11.

[25]Syaichol Imam, "Pengembangan Pendidikan Islam."

[26]M. Mujib Utsmani, "Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Kebijakan Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam dalam Naungan Pesantren di Kabupaten Jombang)," *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 11, no. 4 (2024): 281–294, https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2669.

[27]M. Mujib Utsmani, "Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi," 281–294.

[28]Romdloni dkk., "Harmonisasi Nilai Pendidikan Multikultural," 2862–2873.

Tujuan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren dalam Konteks Kekinian

Perguruan tinggi berbasis pesantren mengemban tujuan ganda, yakni mencetak individu yang paham di bidang sains dan teknologi, sekaligus menghayati serta mengamalkan nilai-nilai agama Islam.[29] Institusi ini dirancang untuk menghasilkan ilmuwan-ulama yang dapat berkontribusi signifikan pada pembangunan bangsa. Terdapat fokus pada pembentukan karakter dan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sebuah aspek yang seringkali kurang ditekankan dalam pendidikan tinggi konvensional.

Pengembangan perguruan tinggi pesantren juga diorientasikan untuk menjawab tantangan umat masa kini, dengan memprioritaskan penanaman akhlakul karimah, keikhlasan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan ilmu-ilmu agama.[30] Model ini bertujuan mencetak kader ulama intelek yang bersikap tawazun atau moderat, menghargai moral, etika, dan keilmuan.[31] Konsep ini relevan dalam menyediakan tenaga-tenaga handal yang mampu mengelola berbagai sektor, sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai spiritual dan membangun mentalitas yang kuat. Di era disrupsi, perguruan tinggi berbasis pesantren turut berperan dalam membina dan memperbarui keimanan mahasiswa berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad, mendorong pemikiran normatif dan deskriptif empiris.

Manfaat Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi Pesantren

Manfaat pengembangan keilmuan di perguruan tinggi pesantren mencakup perluasan cakrawala studi melampaui keilmuan Islam, hingga bidang ekonomi, sosial, teknologi, humaniora, dan ilmu pasti.[32] Hal ini mendukung kesimpulan bahwa pesantren bukanlah institusi yang hanya fokus pada pendidikan agama, melainkan dapat menjadi inkubator pengembangan sains-teknologi.[33] Integrasi ini memungkinkan lulusan pesantren berkompetisi di kancah global yang ketat, dibekali dengan perpaduan kecerdasan intelektual dan moralitas yang tinggi. Perguruan tinggi pesantren juga menjadi medium esensial untuk membina mahasiswa agar memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan logis, serta mengembangkan ilmu, teknologi, dan budaya Islam secara berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai pesantren dalam dunia

[29]Syaichol Imam, "Pengembangan Pendidikan Islam."

[30]Arif Muhamad Hasyim, "Model Pendidikan Perguruan Tinggi," 7–11.

[31]Romdloni dkk., "Harmonisasi Nilai Pendidikan Multikultural," 2862–2873.

[32]Aynun Nurul Ulufah dkk., "Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren," 222–244.

[33]Mas'ud & Syaiful Alim, "Manajemen Perguruan Tinggi Pesantren," *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 6, no. 1 (2024): 41–47, https://doi.org/10.61181/81r77d64.

akademik dewasa menjadi krusial untuk menciptakan peradaban bangsa yang lebih baik, menghadapi tantangan moralitas yang kini semakin terkikis.

Model Integrasi Pendidikan Pesantren di Universitas Darussalam Gontor

Perguruan tinggi berbasis pesantren mengadopsi model pendidikan yang secara unik menyatukan tradisi keilmuan Islam dengan tuntutan akademik modern, menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif.[34] Interaksi ini secara langsung memfasilitasi penanaman nilai-nilai keislaman dan keilmuan kepada mahasantri, yang pada gilirannya memperkuat pembentukan karakter mereka. Integrasi sistem otoritas, perlindungan mahasiswa, beban kerja, dukungan kesehatan mental, dan mekanisme keluhan sering kali belum dirancang sebagai sistem yang terpadu.[35] Keunikan perguruan tinggi berbasis pesantren seperti Universitas Darussalam Gontor terletak pada penggabungan akademik dan pengajaran kitab klasik atau kitab kuning, yang dibutuhkan di tengah arus globalisasi untuk membekali mahasantri agar terhindar dari paham keagamaan ekstrem. Kajian Jaudi[36] menganalisis cara mengoptimalkan model manajemen perguruan tinggi berbasis pesantren agar tetap relevan dan kompetitif.

Universitas Darussalam Gontor secara konkret menerapkan integrasi nilai-nilai dan sistem pesantren ke dalam pembelajaran di perguruan tinggi, di mana peran kiai dan masjid tetap sentral selama 24 jam, diiringi fasilitas akademik modern seperti perpustakaan dan ruang kuliah (data awal penelitian). Model ini berbeda dengan “pesantren perguruan tinggi” yang hanya menjalankan aktivitas kepesantrenan di luar jam kuliah formal (data awal penelitian). Pengelolaan universitas semacam ini mengutamakan aspek keterbukaan dan kekeluargaan, seringkali menggunakan tenaga pendidik dari alumni internal pondok. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perguruan tinggi berbasis pesantren memiliki potensi unik dalam mengembangkan model pendidikan yang berakar pada nilai-nilai pesantren sambil tetap memenuhi standar pendidikan tinggi.[37]

Pengembangan pendidikan Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan non-formal, serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Institusi ini diharapkan mampu menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan inovasi pendidikan untuk tetap relevan

[34]Romdloni dkk., "Harmonisasi Nilai Pendidikan Multikultural," 2862–2873.

[35]Moh. Nadhif, "Model Tata Kelola Ramah," 187–218.

[36]Jaudi, "Manajemen Perguruan Tinggi Berbasis," 123–137.

[37]Jaudi, "Manajemen Perguruan Tinggi Berbasis," 123–137.

dan kompetitif di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi berbasis pesantren masih memerlukan dukungan, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas finansial, dan infrastruktur yang seringkali ditemukan.[38] Kajian Habibi dan Muzamil[39] memberikan gambaran umum mengenai perguruan tinggi berbasis pesantren yang telah mampu menerapkan program MBKM, termasuk hak belajar tiga semester di luar program studi.

Peran Signifikan Pendidikan Pesantren dalam Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi

Penelitian Imam[40] menunjukkan bahwa lembaga yang diteliti berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan nonformal serta berkontribusi pada pengembangan masyarakat. Integrasi ini menjadi sarana untuk melahirkan individu yang ahli di bidang sains dan teknologi, sekaligus memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam (data awal penelitian). Penelitian Hasyim[41] menggambarkan model pendidikan yang menggabungkan pendidikan akademik dengan pembelajaran kitab klasik atau kuning dalam satu lembaga perguruan tinggi sekaligus pesantren. Fokus penanaman *akhlakul karimah*, keikhlasan, kemandirian, *ukhuwah Islamiyah*, dan ilmu-ilmu agama diprioritaskan untuk menjawab tantangan umat masa kini (data awal penelitian).

Al-Qur'an secara eksplisit menggarisbawahi pentingnya pendalaman ilmu agama sebagai persiapan bagi masyarakat. Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 122: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah [9]: 122). Ayat ini menunjukkan perlunya sekelompok orang untuk fokus menimba ilmu agama agar dapat membimbing masyarakat. Implementasi dari ayat ini tercermin dalam model pendidikan pesantren yang bertujuan

[38]Wildan Habibi & Muzamil, "Dinamika Mbkm di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 153–163, https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1051.

[39]Wildan Habibi dkk., "Dinamika Mbkm di Perguruan," 153–163.

[40]Syaichol Imam, "Pengembangan Pendidikan Islam."

[41]Arif Muhamad Hasyim, "Model Pendidikan Perguruan Tinggi," 7–11.

menciptakan ulama-ilmuwan, atau sebaliknya, ilmuwan-ulama yang mempunyai idealisme moral.[42]

Perguruan tinggi Islam berbasis pesantren juga mampu berintegrasi untuk mencapai keunggulan melalui keunikan sebagai entitas akademik, menghasilkan ulama dan lulusan pesantren yang berfungsi sebagai dai atau pencetak ulama.[43] Pengelolaan asrama dalam model ini bertujuan melengkapi kemampuan akademik mahasiswa dari sisi spiritual, serta membina dan mengontrol moralitas mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Dosen yang tinggal dalam satu lingkungan dengan mahasantri dapat menghasilkan interaksi yang lebih intensif, memungkinkan penanaman nilai-nilai keislaman dan keilmuan secara langsung (data awal penelitian).

Tujuan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren dalam Konteks Kekinian

Penelitian Imam[44] menunjukkan bahwa lembaga yang diteliti berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan nonformal, sekaligus menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Universitas Darussalam Gontor merupakan perguruan tinggi berbasis pesantren yang, menurut hasil penelitian Ulufah dkk.[45], memiliki sistem yang sesuai dengan visi dan misinya sebagai universitas pesantren yang bermutu dan berarti. Model pendidikan yang diteliti Hasyim[46] menggabungkan pendidikan akademik dengan pembelajaran kitab klasik atau kuning dalam bentuk perguruan tinggi sekaligus pesantren.

Peningkatan mutu perguruan tinggi adalah keniscayaan untuk menghadapi persaingan dan meraih kepercayaan masyarakat, menjadikan eksistensi perguruan tinggi Islam sangat penting sebagai pilar pendidikan Islam.[47] Institusi ini memiliki misi sebagai pusat keunggulan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Jumari dkk.[48] membahas pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural sebagai upaya menanamkan nilai-nilai multikultural dalam Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren. Perguruan tinggi berbasis pesantren juga berfungsi sebagai sarana utama pusat riset

[42]Mas'ud dkk., "Manajemen Perguruan Tinggi Pesantren," 41–47.

[43]Slamet dkk., "Manajemen Perguruan Tinggi Islam," 24–52.

[44]Syaichol Imam, "Pengembangan Pendidikan Islam."

[45]Aynun Nurul Ulufah dkk., "Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren," 222–244.

[46]Arif Muhamad Hasyim, "Model Pendidikan Perguruan Tinggi," 7–11.

[47]M. Mujib Utsmani, "Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi," 281–294.

[48]Jumari dkk., "Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan," 20–39.

dan pengembangan ilmu pengetahuan, mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang profesional, serta mampu mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Manfaat Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi Pesantren

Penelitian Ulufah dkk.[49] mengkaji keberadaan Universitas Darussalam Gontor sebagai perguruan tinggi berbasis pesantren yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi para alumni untuk terus mengembangkan khazanah keilmuannya. Pengembangan ini bertujuan menciptakan umat yang ahli di bidang sains dan teknologi, berkepribadian baik, mandiri, serta memiliki identitas dan integritas moral yang tinggi (data awal penelitian). Lulusan pesantren tetap dapat berkompetisi dalam dunia global yang ketat, sekaligus menjadi individu yang paham dan menghayati nilai-nilai agama (data awal penelitian).

Pembinaan dan pembaruan keimanan mahasiswa dengan ketentuan Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad menggambarkan cara berpikir normatif dan deskriptif empiris. Hal ini membantu mengembangkan kemampuan intelektual sehingga mahasiswa mampu berpikir ilmiah dan logis. Model pendidikan ini diharapkan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas, berkeahlian, profesional, dan ahli-ahli agama Islam yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mengembangkan ilmu, teknologi, dan budaya Islam. Imam[50] menyoroti tantangan yang dihadapi lembaga yang diteliti dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial di era modern. Model *eco-pesantren*, misalnya, menunjukkan bagaimana etika lingkungan Islam dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, pedagogi, praktik sehari-hari, dan tata kelola kelembagaan untuk pendidikan berkelanjutan.[51]

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model integrasi pendidikan pesantren di Universitas Darussalam Gontor menggabungkan tradisi keilmuan Islam dengan tuntutan akademik modern secara holistik. Lingkungan belajar komprehensif terbentuk melalui sentralitas peran kiai dan masjid selama 24 jam, dilengkapi fasilitas akademik kontemporer seperti perpustakaan dan ruang kuliah. Model tersebut secara konkret menerapkan nilai dan

[49]Aynun Nurul Ulufah dkk., "Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren," 222–244.

[50]Syaichol Imam, "Pengembangan Pendidikan Islam."

[51]Chandra Dwisetyo Widodo, "Eco-pesantren in Indonesia: A Faith-Based Sustainability Education Model Integrating Islamic Environmental Ethics and Institutional Practices," *Studia Ecologiae et Bioethicae* 24, no. 3 (2026): 41–55, https://doi.org/10.21697/seb.5894.

sistem pesantren ke dalam kurikulum perguruan tinggi. Integrasi semacam ini memungkinkan pendidikan agama dan umum berjalan beriringan, menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara keilmuan tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam.

Pendidikan pesantren memainkan peran signifikan dalam pengembangan institusi pendidikan tinggi berbasis pesantren. Lembaga tersebut efektif membentuk generasi masa depan yang berilmu, berwawasan luas, bermoral mulia, serta berakhlak terpuji. Nilai-nilai khas pesantren menjadi fondasi untuk mencetak kader-kader ulama intelek yang memiliki sikap moderat terhadap moral, etika, dan keilmuan. Perguruan tinggi berbasis pesantren bertujuan ganda: melahirkan individu yang menguasai sains dan teknologi, sekaligus menghayati serta mengamalkan nilai-nilai Islam. Institusi ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan non-formal, sekaligus berkontribusi positif bagi pembangunan masyarakat.

Pengembangan keilmuan di perguruan tinggi pesantren membawa manfaat berupa perluasan cakrawala studi melampaui ilmu-ilmu keislaman, merambah bidang ekonomi, sosial, teknologi, humaniora, dan ilmu pasti. Integrasi pendidikan pesantren dengan perguruan tinggi berbasis pesantren menjadi sarana mewujudkan individu yang ahli di bidang sains dan teknologi, sekaligus memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Pembinaan keimanan mahasiswa yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad merupakan landasan penting dalam proses ini. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas integrasi kurikulum dalam menghadapi tantangan adaptasi teknologi dan perubahan sosial modern.

DAFTAR PUSTAKA

Habibi, Wildan, & Muzamil (2024). Dinamika Mbkm di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(1), 153–163. https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1051

Hasyim, Arif Muhamad (2023). Model Pendidikan Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 7–11. https://doi.org/10.51178/jsr.v4i1.1220

Imam, Syaichol (2025). Pengembangan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanululum Krai Kecamatan Yosowilangun Lumajang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *7*(4). https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i4.7454

Jaudi (2024). Manajemen Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(2), 123–137. https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v5i2.1901

Jumari, Wahyuni, Sri, & Djazilan, M. Sukron (2025). Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(1), 20–39. https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.15101

Krippendorff, Klaus (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (4th ed.)*. SAGE Publications.

Mas'ud, & Alim, Syaiful (2024). Manajemen Perguruan Tinggi Pesantren. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, *6*(1), 41–47. https://doi.org/10.61181/81r77d64

Nadhif, Moh. (2026). Model Tata Kelola Ramah Santri pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Tsaqafatuna : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *8*(2), 187–218. https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v8i2.1021

Romdloni, Faruqi, Dwi, Rosad, Ade, & Hariyani, Shinta (2026). Harmonisasi Nilai Pendidikan Multikultural dan Keaswajaan di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 2862–2873. https://doi.org/10.59944/jipsi.v5i3.1866

Slamet, & Huda, Mohammad Nurul (2024). Manajemen Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *12*(2), 24–52. https://doi.org/10.61088/tadibi.v12i2.722

Ulufah, Aynun Nurul, Safi'i, Asrop, Sokip, & Islam, Muhammad Thoriqul (2024). Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor). *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, *5*(2), 222–244. https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i2.844

Utsmani, M. Mujib (2024). Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Kebijakan Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam dalam Naungan Pesantren di Kabupaten Jombang). *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, *11*(4), 281–294. https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2669

Widodo, Chandra Dwisetyo (2026). Eco-pesantren in Indonesia: A Faith-Based Sustainability Education Model Integrating Islamic Environmental Ethics and Institutional Practices. *Studia Ecologiae et Bioethicae*, *24*(3), 41–55. https://doi.org/10.21697/seb.5894

Zed, Mestika (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.